

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lada atau merica merupakan sebutan daerah untuk tanaman yang bernama latin *Piper nigrum* L. Tanaman lada berasal dari India dan penghasil utama lada di Indonesia adalah Lampung dan Bangka Belitung. Lampung memproduksi lada hitam atau disebut “lampung black papper” dan Bangka Belitung memproduksi lada putih atau yang disebut “muntok white papper” menurut departemen pertanian, 2009 kedua jenis lada tersebut menjadi standar perdagangan lada dunia.

Tanaman lada adalah tanaman perkebunan yang bernilai tinggi, dan salah satu tanaman unggulan sub sektor perkebunan yang mempunyai potensi yang meningkatkan devisa negara, juga salah satu jenis rempah-rempah yang sangat khas dan tidak digantikan oleh rempah lainnya (kementerian pertanian, 2013). Tingkat kebutuhan lada dalam pasar sangat besar karena meningkatnya produk makanan yang berbahan lada. Menurut (Marlinda, 2008) potensi komoditi lada di Indonesia dapat dilihat dari pasar domestik yang cukup besar, yaitu meningkatnya minat masyarakat dalam menggunakan lada sebagai penyedap makanan, meningkatnya industri makanan yang menggunakan bumbu berbahan lada, dan industri kesehatan yang menggunakan lada sebagai bahan obat.

Perbanyakan lada secara stek digunakan karena lebih efisien, efektif dan praktis, bibit yang dihasilkan mempunyai sifat dan kualitas yang sama dengan induknya. Menurut Wahid et al. (2006) dan Rismunandar (2000), bibit lada hasil stek memiliki akar lateral sebagai akar utama dan akar serabut berada pada lapisan O. Hal ini mengakibatkan kurangnya penyerapan hara dan air yang dilakukan oleh akar. Untuk itu diperlukan suatu inovasi yang mampu memperbaiki sistem perakaran tanaman lada.

Pada perbanyakan secara vegetatif dengan stek, pemberian ZPT dimaksudkan untuk merangsang dan memacu terjadinya pembentukan akar stek agar perakaran stek akan lebih baik dan lebih banyak. Ekstrak tauge telah lama

dikenal sebagai salah satu sumber ZPT terutama sitokinin, auksin dan giberelin (Wattimena, 2000; Gardner, 2001). Pemberian ekstrak taoge cukup berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai salah satu sumber ZPT alami yang ramah lingkungan, murah dan mudah didapat. Taoge mengandung banyak sekali senyawa fitokimiawi yang sangat berkhasiat. Salah satunya adalah kanavanin (canavanine), jenis asam amino bahan penyusun arginin yang paling banyak tersimpan dalam taoge.

Selain menggunakan ZPT, media tanam juga berpengaruh. Media tanam merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan stek. Media pengakaran stek berfungsi sebagai penegak batang stek, menjaga kelembaban stek, tempat sirkulasi udara dari dasar stek dan untuk menciptakan ruang yang gelap bagi dasar stek (Hartmann dan Kester, 1978). Salah satu dari komposisi media tanam yaitu top soil, pupuk kandang dan pasir. Top soil yang merupakan lapisan tanah yang relative lebih subur jika dibandingkan dengan tanah subsoil, karena banyak mengandung unsur hara dan bahan organik. Pupuk kandang mengandung unsur hara makro yang rendah tapi juga mengandung unsur hara mikro yang cukup yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan tanaman karena mempengaruhi sifat fisik tanah, sifat kimia dan biologi tanah, dan juga mencegah erosi dan keretakan tanah (Sutanto, 2002). Pasir sering digunakan sebagai media tumbuh alternatif pengganti tanah. Hingga kini, pasir dirasa memadai serta dapat menjadi salah satu media penyemaian benih, perakaran setek batang tanaman, dan pertumbuhan bibit tanaman. Sebab, bahan jenis ini memiliki sifat cepat kering, membuat pasir dapat memudahkan proses pengangkatan bibit yang cukup umur untuk dilakukan pemindahan ke media lainnya.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rauzana et al. (2017) penggunaan ekstrak taoge dengan konsentrasi 20% (200 ml/l) air dan 30% (300 ml/l) air menunjukkan bahwa pemberian ekstrak taoge berpengaruh nyata terhadap panjang tunas tanaman baik pada umur 30 dan 45 HST. Ada juga penggunaan ekstrak taoge diketahui dapat memacu pertumbuhan bibit lada sehingga lebih optimal dibandingkan yang tanpa diberi ekstrak taoge (Soeryowinoto dan Moeso, 2004). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, *et al.* (2010) Perlakuan

media tumbuh top soil, pasir dan pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap jumlah tunas (21 hst), panjang tunas (21 hst, 41 hst), jumlah daun (21 hst, 51 hst). Ada juga menurut Martin, *et al.* (2015) penelitian dari topsoil pupuk kandang pasir (2:1:1), memberikan pertumbuhan yang baik pada setek lada, sehingga dapat digunakan dalam pembibitan setek lada. Sedangkan penelitian tentang media tanam juga dilakukan oleh Wasfandriyanto, (2016) menyatakan media tanah + pupuk kandang sapi + arang sekam (m1), media tanah + pupuk kandang sapi + sekam padi (m2), media tanah + pupuk kandang sapi + cocopeat (m3) masing-masing dengan perbandingan volume 2:1:1 menunjukkan bahwa media tanam yang berbeda memberikan pengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan stek lada kecuali pada berat basah tunas. Oleh karena itu dilakukan penelitian respon pemberian ekstrak tauge dan kombinasi media tanam terhadap pertumbuhan stek lada (*Piper nigrum L.*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat di ambil adalah

1. Apakah pemberian ekstrak tauge memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan stek lada ?
2. Apakah kombinasi media tanam memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan stek lada ?
3. Bagaimana pengaruh interaksi pemberian ekstrak tauge dan kombinasi media tanam terhadap pertumbuhan stek lada ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak taugé terhadap pertumbuhan stek lada.
2. Untuk mengetahui pengaruh kombinasi media tanam terhadap pertumbuhan stek lada.
3. Untuk mengetahui interaksi pengaruh pemberian ekstrak taugé dan kombinasi media tanam terhadap pertumbuhan stek lada.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai acuan untuk para petani atau peneliti tentang pertumbuhan stek lada dengan pemberian ekstrak taugé dan kombinasi media tanam, serta memberikan wawasan yang lebih kepada peneliti untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan tanaman lada (*Piper nigrum* L.).